

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan bahasa anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan. Menurut Bromley (dalam Robingatin & Ulfah, 2019, hlm. 48) menjelaskan kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa dikelompokkan berdasarkan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif memiliki keterkaitan pada kemampuan bahasa ekspresif anak (dalam Fitriani dkk., 2019, hlm. 237). Indera pendengaran merupakan pemerolehan dan pemahaman bahasa reseptif (Khosibah & Dimiyati, 2021, hlm. 1861). Keterampilan mendengar pada anak usia dini yang bersekolah, menurut Otto (2015, hlm. 23) bahwa di sekolah anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mendengarkan guru dan teman sekelasnya. Berdasarkan hal tersebut pada keterampilan mendengar merupakan bagian dalam aspek perkembangan bahasa (Novitasari & Fauziddin, 2020, hlm. 809).

Bahasa reseptif menurut Khairin (dalam Fitriani dkk., 2019, hlm. 238) diartikan sebagai kemampuan bahasa dalam mendengar ucapan lisan dan dalam memahami bahasa. Kemampuan anak dalam menyimak, mendengar dalam memahami bahasa disebut kemampuan bahasa reseptif. Perkembangan bahasa anak usia dini tertera dalam Permendikbud No. 137. Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan memahami bahasa termasuk dalam kemampuan bahasa reseptif (Fitriani dkk., 2019, hlm. 238). Berdasarkan hal tersebut kemampuan bahasa reseptif anak diperlukan stimulasi agar dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Severe (dalam Amalia dkk., 2019, hlm. 4) hal yang perlu distimulasi adalah keterampilan mendengarkan, karena bagian dari perkembangan bahasa. Pentingnya stimulasi perkembangan bahasa adalah

digunakan sebagai komunikasi dalam menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Sehingga, orang tua ataupun guru perlu menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan (Wahidah & Latipah, 2021, hlm. 45). Stimulasi merupakan rangsangan yang anak dapatkan dari lingkungan luar individu anak (Mahmud, 2019, hlm. 81). Stimulasi perkembangan pada anak usia dini yang bersekolah di lembaga PAUD formal merupakan tanggung jawab guru. Guru mempunyai peran untuk mendukung perkembangan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi pada anak dengan kegiatan berbicara, mendengarkan, dan bercakap-cakap dengan teman sebaya. Karena pengembangan bahasa anak tidak hanya terbatas pada stimulasi keterampilan membaca dan menulis (Hasnida, 2014, hlm. 21).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian lainnya yaitu bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang bertujuan membantu dalam mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar (Kusumawati dkk., 2021, hlm. 47). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembinaan untuk stimulasi aspek perkembangan bahasa anak.

Apabila stimulasi pendidikan pada anak kurang optimal mengakibatkan tidak berkembangnya aspek perkembangan yang sesuai usia dan potensi anak (Arzaqi dkk., 2022, hlm. 6103). Diketahui pada salah satu TK berlokasi di Aceh ditemukan bahwa anak masih memiliki kesulitan dalam kemampuan menyimak dan bisa dikatakan masih kurang (Munar & Suyadi, 2021, hlm. 157). Selain di aceh, pada penelitian yang dilakukan di salah satu TK berlokasi di Pekanbaru ditemukan rendahnya keterampilan menyimak menyebabkan anak kurang memahami ujaran yang didengarkan

(Juannita & Mahyuddin, 2022, hlm. 3302). Menurut permendikbud (dalam Robingatin & Ulfah, 2019, hlm. 31) program pengembangan bahasa pada anak meliputi adanya suasana dalam kegiatan bermain untuk perkembangan kematangan bahasa anak.

Beberapa tahun kebelakang kegiatan *read aloud* atau membacakan nyaring menjadi kegiatan populer yang diberikan oleh beberapa orang tua, dan lembaga PAUD. Metode *read aloud* merupakan gagasan Trelease (dalam Nurkholifah & Wiyani, 2020, hlm. 62) yang menjelaskan bahwa membacakan cerita pada anak dengan bersuara nyaring, pelafalan dan intonasi yang jelas disertai ekspresi dan bahasa tubuh lainnya. Situasi membacakan nyaring dianggap sebagai estetis pertunjukkan karena pembaca dapat memerankan teks dengan cara yang dramatis mempengaruhi pendengaran anak, dan adanya interaksi anak dengan buku dan pembaca (Haggström, 2020, hlm. 124).

Diketahui adanya penerapan *read aloud* yang dilakukan pada salah satu lembaga PAUD di Purwokerto yang sudah menerapkan pembelajaran membaca nyaring adalah Kelompok Bermain (KB) Wadas Kelir Purwokerto (Nurkholifah & Wiyani, 2020, hlm. 63). Terdapat penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan *read aloud* dan pemanfaatan pustaka digital bagi guru KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal berlokasi di Kabupaten Sidoarjo yang diadakan pada tahun 2020 (Nuroh dkk., 2022, hlm. 89). Terdapat juga komunitas *read aloud* Sumatera Barat, yang mengadakan aktivitas membacakan nyaring pada masing-masing keluarga yang dilakukan para orang tua untuk anaknya (Yudelnastia & Rahmi, 2022, hlm. 138). Kegiatan membacakan buku juga terdapat pendapat yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yaitu Nadiem Makarim pada kanal *YouTube* Gita Wirjawan yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, *tools* yang paling efektif dari awal anak usia dini adalah buku, ini *the power of* buku dan membacakan buku kepada anak-anak kita itu kaya *magic*, benar-benar *magic*. Jangan tanya saya kenapa, *it just works*. Nggak usah ada berbagai macam penjelasan pedagogi, sains, psikologi mengenai kenapa. Pokoknya kalau anda bacain buku kepada anak secara reguler, daya tangkap literasi dia akan

meningkat itu yang pertama bacain buku. Kedua diskusi, jadi hal yang sederhana”. Nadiem Makarim (dalam Wirjawan, 2023, 8:10).

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan tersebut media pembelajaran yang dibutuhkan dalam menerapkan metode *read aloud* di taman kanak-kanak yaitu buku bacaan yang sesuai untuk anak, seperti buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan proses perkembangan dan perpaduan dari buku berupa teks dan gambar yang sifatnya visualisasi (Halim & Munthe, 2019, hlm. 204). Ketika anak menyimak cerita, maka keseluruhan aspek perkembangan anak dapat terstimulasi termasuk aspek perkembangan bahasa (Widjayatri dkk., 2022, hlm. 2). Menurut Ngura (2021, hlm. 3) salah satu media alternatif untuk mengirimkan pesan, merangsang perhatian anak dalam menyimak, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar yaitu menggunakan buku-buku bergambar. Berdasarkan hal tersebut metode *read aloud* menggunakan media buku cerita bergambar dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak dapat menarik perhatian anak dalam menyimak cerita.

Penelitian mengenai metode *read aloud* telah dilakukan untuk mendukung perkembangan literasi dan bahasa anak, mengembangkan kosakata anak, dan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Salah satunya adalah penelitian mengenai *read aloud* sebagai perkembangan literasi dan bahasa anak yang dilakukan oleh Alatalo & Westlund (2021) berjudul “*Preschool teachers' perceptions about read-alouds as a means to support children's early literacy and language development*” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat guru *preschool* anak usia 3-4 tahun melalui penelitian kualitatif, menggunakan pengumpulan data dengan teknik *focus group discussion* yang terdiri dari 15 partisipan. Penelitian lainnya yaitu dilakukan Nadilah dkk (2022) dengan judul penelitian “Penggunaan *Read Aloud* Video Untuk Mengembangkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini” penelitian tersebut melalui tindakan kelas pada anak kelompok B TKQ di karawang berjumlah 10 anak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kosakata anak melalui *read aloud* video.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Endahwati dkk (2022) dengan judul penelitian “Efektivitas Metode Pembelajaran *Read Aloud* Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini“ penelitian tersebut dilakukan di Taman Kanak-Kanak DWP Janti dan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Menggunakan sampel penelitian 60 anak pada kelompok B. Memperoleh hasil penelitian, terdapat adanya keefektifan pembelajaran metode *read aloud* pada kegiatan bercerita gambar seri. Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak. Temuan penelitian sebelumnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan Alatalo & Westlund (2021) pada partisipan guru *preschool* anak usia 3-4 tahun. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan Nadilah dkk (2022) pada subjek anak usia 5-6 tahun, dan penelitian kuantitatif yang dilakukan Endahwati dkk (2022) pada subjek anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan, diketahui bahwa TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2018 menerapkan metode *read aloud*, menjadi program literasi di sekolah. Salah satu tujuan adanya penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Penerapan metode *read aloud* yang sudah TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan terapkan menunjukkan kemampuan anak dapat menyimak dengan baik berkisar pada capaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan mengenai penerapan metode *read aloud* yang diterapkan di TK Islam El-Fash pada kelompok A1 usia 4-5 tahun.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang sudah disampaikan, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu: menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan subjek usia anak 4-5 tahun yaitu pada kelompok A1, perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan, dan perbedaan fokus penelitian yang lebih mendalam pada kemampuan bahasa reseptif. Penelitian sebelumnya

yang dilakukan Endahwati dkk (2022), bertujuan mengetahui efektivitas metode *read aloud* yang meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak menggunakan buku bercerita gambar seri. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *read aloud* yang diterapkan di kelompok A1 TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, dan dampak yang berperan pada kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dalam penerapan metode *read aloud*. Penelitian ini berjumlah 5 partisipan yang berlokasi di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hal tersebut judul dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode *Read Aloud* untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas dengan demikian permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana dampak penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengenai optimalisasi metode *read aloud* untuk megembangkan kemampuan bahasa reseptif sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan metode *read aloud* yang diterapkan di kelompok A1 TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan sebagai pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan

bahasa reseptif pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan.

3. Mengetahui dampak langsung penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan mengenai perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dengan metode *read aloud*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi pengetahuan mengenai penerapan metode *read aloud* yang dapat diterapkan di sekolah untuk mengembangkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

- b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan informasi untuk guru mengenai metode *read aloud* sebagai stimulasi perkembangan bahasa reseptif anak.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan mengenai penerapan metode *read aloud* dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun, dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya mengenai media buku yang digunakan dalam penerapan metode *read aloud*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mengungkapkan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan hasil dan pembahasan tentang penerapan metode *read aloud* untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penelitian tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.